

Problematika Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang

Intan Permata Sari¹ Zukarnain.S², Adi Saputra³
¹²³Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
sariintanpermata34150@gmail.com¹

Abstract

The researcher raised the issue of: The Problems of Parents in Developing the Ability to Memorize the Al-Qur'an for Children in Bogor Baru Village, Kepahiang District, Kepahiang Regency. This type of research is a descriptive research using a qualitative approach. There were 12 research informants with purposive sampling technique. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the concept of Miles and Huberman, data analysis is carried out interactively and continues until it is complete so that the data is saturated with the stages of data reduction, data presentation, and finally conclusions. The results of this study indicate that the problem of parents in developing the ability to memorize the Al-Qur'an for children in Bogor Baru Village, Kepahiang District, Kepahiang Regency is caused by two factors, namely internal and external factors. From within, such as: feeling lazy to memorize, not fluent in memorizing the Qur'an, often forgetting verses, from external factors not being able to divide time well, the influence of cellphones because playing cellphones continuously is also a problem in children in memorizing Al-Qur'an. The solution to the problem of memorizing the Qur'an for children in Bogor Baru Village, Kepahiang District, Kepahiang Regency, for the existing problems, there is a solution so that memorizing the Qur'an becomes smooth and good. The feeling of laziness and boredom in children must be motivated or can be rewarded for memorizing so that children are eager to memorize, problems are not fluent in memorizing the Qur'an, children are given tutoring with patience and do not scold children, often forget the verse, children do muraja'ah so that reading is maintained and to divide time and the influence of cellphones, parents supervise every activity of children.

Keyword: Problems with Parents, Memorizing the Qur'an;

Abstrak

Peneliti mengangkat masalah mengenai: Problematika Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian sebanyak 12 dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan konsep Miles dan Huberman, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan terakhir kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan Problematika orang tua dalam mengembangkan kemampuan menghafal menghafal Al-Qur'an bagi anak di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang disebabkan oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri anak didik dan juga dari luar. Dari dalam diri seperti: rasa malas menghafal, kurang lancar dalam menghafal Al-Qur'an, seringnya lupa ayat, dari faktor eksternal kurang dapat membagi waktu dengan baik, pengaruh handphone karena bermain handphone terus menerus juga menjadi masalah dalam diri anak dalam ia menghafal Al-Qur'an. Solusi masalah dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang atas masalah yang ada maka adanya solusi agar menghafal Al-Qur'an menjadi lancar dan baik. Rasa malas dan bosan dalam diri anak harus diberi motivasi atau bisa diberikan reward terhadap hafalannya agar anak-anak bersemangat untuk menghafal, masalah kurang lancar menghafal Al-Qur'an anak-anak diberi bimbingan belajar dengan penuh kesabaran dan tidak memarahi anak-anak, sering lupa ayat anak-anak melakukan muraja'ah agar bacaan terjaga dan untuk membagi waktu serta pengaruh handphone orang tua melakukan pengawasan setiap kegiatan anak-anak.

Kata Kunci: Problematika Orang Tua, Menghafal Al-qur'an;

PENDAHULUAN

Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul yakni nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Didalam Al-Qur'an terdapat rahmat yang besar untuk orang-orang yang beriman. Semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah SWT. Dalam konteks keilmuan Islam, Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan karena semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an semakin baik kemampuannya memahami agama ini, maka disinilah para ulama saling melakukan tahfidzul Qur'an sebagai dasar utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain.

Al-Qur'an yang merupakan kajian terpenting sebagai pengarah, pedoman, petunjuk, serta penuntut jalan kehidupan manusia agar selamat hidup di dunia maupun juga diakhirat dengan demikian setiap muslim berusaha untuk tetap menjaga kalam Illahi yakni Al-Qur'an dengan terus belajar membaca dengan benar serta belajar untuk menghafal ayat demi ayat, surah demi surah sebagai wujud kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menjaga dan memelihara kitab suci.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hijr ayat 9 :

Artinya : Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami pula yang memelihara-nya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Masalah yang dihadapi orang untuk menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari minat, lingkungan, pembagian waktu, metode menghafalnya dan lain-lain.

Berdasarkan observasi awal, peneliti bertemu dan melakukan wawancara terhadap Umi Rahmisa- lah satu orang tua banyak sekali problematika yang terjadi ketika mereka harus dihadapkan dengan al- qur'an dalam praktisnya membaca Al-Qur'an anak-anak ada yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, anak-anak terlihat melakukan aktifitas lain diluar. Ketika anak-anak ditanya tentang menghafal Al-Qur'an ayat yang sudah pernah dihafal namun sering lupa lagi dan saat penyetoran hafalan anak-anak ada yang menghindar untuk tidak menyetorkan hafalannya dikarenakan takut hafalan tidak lancar, dan berdasarkan data yang didapatkan bahwa persentase keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an belum mencapai setengah dari target hafalan yakni pada prajilid s/d jilid 2 keberhasilan mencapai target hanya 43% dan jilid 3 s/d jilid 5 target hafalan hanya 38%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin lebih lanjut mengetahui kendala-kendala atau masalah yang lebih mendalam mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an anak-anak sebagai objek penelitian dan ingin kelak menjadikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul —Problematika Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian bertujuan untuk mencari fakta-fakta dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah tertentu secara ilmiah dengan mengumpulkannya dari beberapa sumber dan fakta di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu objek. Hal terpenting yang dimaksud berupa kejadian, fenomena, atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. karena dalam memperoleh data terkait kajian penelitian, peneliti langsung terjun di lapangan. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif kualitatif, yakni metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian..

PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk

memperoleh informasi dari responden yaitu orang tua, serta anak-anak di desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Hasil wawancara yang diperoleh dalam wawancara berupa

pernyataan atau jawaban dari pertanyaan peneliti untuk mendapatkan informasi apa yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai masalah yang ada dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak di desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Dari hasil wawancara selanjutnya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masalah atau kendala orang tua dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak di desa Bogor Baru dan bagaimana solusi terhadap masalah yang dihadapi anak-anak tersebut. Data yang tidak terungkap dari wawancara dilengkapi dengan hasil observasi yang diperkuat dengan dokumentasi.

Berikut dijabarkan hasil penelitian tentang problematika orang tua dalam kemampuan menghafal Al- Qur'an bagi anak-anak di desa Bogor Baru

1. Problematika orang tua dalam mengembangkan kemampuan menghafal al-qur'an bagi anak Berdasarkan hasil wawancara melalui anak-anak, ustad/ustadzah dan orang tua anak-anak di desa Bogor Baru maka peneliti mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an.

a. Faktor Internal

Dari hasil observasi ditemukan faktor internal penghambat menghafal Al-Qur'an datangnya dari diri individu masing-masing. Menurut beberapa ustad/ustadzah, anak-anak, serta orang tua yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

1) Aktivitas yang Sibuk

Sibuk bekerja sering kali alasan utama orang tua tidak ada waktu dalam memperhatikan anak, terlebih untuk mengembangkan kemampuan menghafal al-qur'an. Dari hasil wawancara bersama umi Rahmi, selaku orang tua mengatakan:

—Anak-anak dengan sifat dan karakter yang bermacam, ada anak-anak yang sangat rajin dalam menghafal Al-Qur'an dengan tampak menghafal lancar dan baik sedangkan ada anak yang memang malas dalam segi ia menghafal ayat baru serta malas dalam artian untuk menyetorkan ayat-ayat, dan ada juga anak-anak yang malas dalam konteks melakukan murajaah. Jadi masalah malas dalam hal ini beragam mbak||. Ditambah problem orang tua yang sibuk bekerja sehingga anak-anak tidak mendapatkan motivasi dan dukungan dari orang tuanya

Hal serupa juga diungkapkan oleh Witri merupakan salah satu orang tua mengatakan:

—Masalah dalam keluarga kami ketika kami selaku orang tua sendiri belum begitu memahami al-qur'an ditambah faktor pekerjaan yang membuat kami tidak ada waktu untuk mengontrol bacaan anak. ||

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustad Rasyid Ibrahim, ia mengatakan:

—Faktor dalam keluarga yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an biasanya orang tua yang sibuk dalam bekerja sehingga anak-anak ini terserang penyakit malas dalam menghafal karena kurangnya motivasi yang diberikan orang tua, baik dalam menjaga bacaanya dan juga dalam menambah ayat-ayat baru.||

Penuturan hal senada diungkapkan oleh anak-anak di desa Bogor Baru Salsa Fernita yang merupakan anak kelas 5 Sekolah dasar, mengatakan:

—Rasa malas untuk menghafal yuk karno capek balik sekolah siangnyo ngaji, malam- malam la bikin PR sekolah||

Hal yang sama diungkapkan oleh Alia Viona, ia mengatakan:

—menghafal Al-Qur'an biasanya jarang di rumah yuk, karena malas menghafal karena berisik. Aku menghafal jangan ada suara kalo bunyi berisik susah mau menghafal yuk jadi malas||

Diwaktu lain peneliti juga mewawancarai orang tua dari anak didik mengenai hal ini, Eka ibu dari Salsa Fernita mengatakan:

—Anak saya belajar di masjid sore hari, dia kelas 4 MI pulang sekolah makan istirahat lalu saya perhatikan menghafal Al-Qur'an nya untuk surat-surat pendek jarang termasuk malas, jadi saya walaupun sibuk bekerja terus mengingatkannya untuk menghafal"

Dari beberapa penuturan yang selaras dari sumber informasi, maka masalah yang dihadapi orang tua ialah orang tua yang sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memotivasi anak dalam menghafal al-qur'an.

2) Kurang Lancar Menghafal Al-Qur'an

Salah satu faktor yang berasal dalam diri orang tua dalam menghafal Al-Qu'an adalah orang tua dalam menghafal Al-Qur'an masih belum lancar, belum benar sesuai makhraj huruf yang betul dan hukum ilmu tajwid masih belum sesuai.

Hal ini disampaikan oleh Rasyid sebagai orang tua, ia mengatakan:

—Yang menjadi masalah kami sebagai orang tua dalam kemampuan mengembangkan menghafal Al-Qur'an bagi anak kami adalah kami sendiri masih belum lancar dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an||

Hal serupa juga disampaikan oleh Pristiana Witri, ia menyampaikan:

—Dalam usaha mengembangkan menghafal Al-Qur'an pada anak ada baiknya kami mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan lancar agar dapat memudahkan kami dalam mengembangkan menghafal al-qur'an bagi anak.||

Hal yang sama juga dituturkan oleh orang tua anak didik Khairan Al-Azzam yaitu Ibu Fatimah, ia mengatakan:

—Karena kemampuan saya kurang dalam menghafal al-qur'an maka Anak saya belajar di masjid karena belum bisa menghafal Al-Qur'an sekarang masih prajilid dan masih pada 3 Surah Al-Fatiha, An-nas, Al-Ikhlas dan doa-doa pendek. belajar sejak dini agar ia pandai Al- Qur'an dengan baik dan juga benar.||

Suatu pernyataan juga selaras yang disampaikan oleh anaknya ibu Fatimah yakni Khairan Al-Azzam menyatakan:

—adek masih belajar, belum masuk jilid masih huruf hijaiyah||

Mengenai kurang lancar menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi masalah dalam menghafal Al-Qur'an peneliti juga mendapat informasi dari anak didik lainnya, yakni oleh Shabania Khumairah yang mengatakan:

—aku kurang lancar untuk menghafal Al-Qur'an jadi kalau untuk menghafal susah aku pakai Juz Amma baco indonesianyo. Tapi susah yuk kadang-kadang salah orang tua saya jugo dak teralalu paham menghafal al-qur'an.||

Hal Senada diutarakan oleh anak didik lainnya yaitu Roky Hidayatullah ia menyampaikan:

—menghafal Al-Qur'an masih salah dalam panjang pendek mbak jadi kurang lancar dalam menghafal Al-Qur'an||

Dengan demikian, dari hasil observasi beberapa sumber informasi yang didapat maka diketahui masalah yang ada pada orang tua dalam mengembangkan menghafal al-qur'an ada pada orang tua itu sendiri yaitu kurang pahamnya mereka mengenai al'qur'an dan ada pada diri anak dalam menghafal Al-Qur'an ialah kurangnya kemampuan menghafal Al-Qur'an sehingga berdampak pada kemampuan ia dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Sering Lupa Ayat

Dari hasil observasi Kegiatan menghafal Al-Qur'an dimulai dari surah An-Nas. Surah- surah yang dibaca relatif pendek namun ada banyak beberapa surah yang ayat di dalamnya hampir sama dan berulang, ini menjadi masalah bagi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, seperti yang disampaikan oleh Mukhlisin sebagai orang tua yaitu:

—Ketika saya menyuruh anak menghafal sering lupa pas setengah surah menghafal terputus karena mereka belum mehami panjang pendeknya||

Hal yang berkaitan disampaikan oleh anak didik Khania Shafa Azahra, ia mengatakan:

—Kadang-kadang udah menghafal dengan betul yuk dirumah, waktu akan menghafal lupa lagi||

Hal yang sama juga disampaikan ustad Arsyad, ia mengatakan:

—Kami mengajar anak-anak menghafal Al-Quran dengan cara tilawah menghafalkan potongan ayat yang ada pada alat peraga disimak oeh anak-anak lalu diikuti dengan pelafalan setiap huruf yang benar, dan untuk menghafal Al-Qur'an anak-anak duduk pada jilid masing-masing dan mendengarkan ustadz atau ustadzahnya menghafalkan potongan ayat atau surah lalu di ikuti bersama-sama tanpa melihat Al-Qur'an atau juz Amma ada hari tertentu ayat atau surah yang dihafal akan disetorkan kepada ustadz atau ustadzah masing- masing anak dan pada saat anak-anak menyetorkan ayat ada anak-anak yang sering kelupaan ayat di tengah-tengah hafalan surahnya||

Hal yang samapun juga dikatakan oleh anak didik oleh nadin Syahputri, ia mengatakan:

—Kami sudah menghafal surat namun ketika diulang kami sering lupa lagi panjang pen- deknya||

Hal senada disampaikan oleh ustadz Rasyid Ibrahim selaku ustadz jilid 3 menyatakan:

—Dalam menghafal Al-Qur'an kami ustadz dan ustadzah menghafalkan ayat-ayat atau surat Al- Qur'an dengan perlahan kemudian diikuti kembali bacaan oleh anak-anak tanpa melihat tulisan ayat atau surat Al-Qur'an yang dibaca, pengucapan sesuai dengan makhras huruf dan kaidah hukum tajwid. Namun pada saat anak-anak akan melakukan setoran menghafal maka ada ditemui anak- anak yang lupa akan ayat-ayat setorannya atau juga sering tertukar ayat-ayatnya||

Tambahan serupa disampaikan oleh Afifa Oktaviani, ia mengatakan:

—Menghafal barengan sama teman-teman lancar, tapi ketika menghafal mau disetorkan terkadang lupa lagi, dilanjutkan lagi besok||

Dari hasil observasi ditemukan masalah dalam menghafal Al-Qur'an ialah dari diri anak-anak akan sering lupa ayat atau lemah ingatan terhadap ayat-ayat atau surah bacaan yang sudah mereka baca dengan baik.

4) Bosan

Perasaan bosan ialah perasaan yang tidak menyukai lagi atau terlalu banyak, dalam menghafal Al-Qur'an perasaan ini akan menjadi masalah ketika bosan sudah dalam tahap akut yakni benar-benar tidak ingin lagi untuk menghafal. Dengan demikian, masalah bosan disampaikan oleh beberapa narasumber yang memberikan peneliti informasi yakni ustad Rasyid Ibrahim, mengatakan:

—Ketika ustad/ustadzah sedang memberikan bacaan baru, terlihat anak-anak diuar kosentrasi dan mungkin salah satu penyebabnya anak-anak dalam kondisi bosan. Tidak dipungkiri bahwa belajar terus menerus akan menimbulkan perasaan bosan didalam diri anak.||

Hal yang sama juga diungkapkan oleh umi Rahmi selaku ustadzah juga orang tua anak didik di Di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Ia mengatakan:

—Pada saat anak dipaksa terus menerus untuk belajar maka anak akan merasa bosan dan akhirnya menolak untuk melanjutkannya. Demikian juga dengan menghafal Al-Qur'an perasaan bosan yang dialami anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an kerap kali terjadi.||

Anak-anak Di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang juga mengungkapkan, Shahila Pratiwi mengatakan:

—Sudah menghafal yuk disini dan dirumah, tapi diulang lagi dirumah lupa dan akhirnyo bosan ndak ngapalkan lagi yuk belum lagi tugas sekolah jadi hafalan dak naik-naik yuk.||

Dari hasil observasi Target menghafal untuk anak-anak yakni target utama bacaan yakni juz 30 atau juz Amma setelah taman jilid tilawati. Untuk itu bacaan diberi jenjang yakni dimulai dari juz 30, untuk prajilid tilawati sampai dengan jilid 3 target hafalan dari surah An-Nas sampai Ad-Dhuha. Sedangkan jilid 3 sampai dengan jilid 5 target hafalan surah Ad-Dhuha sampai surah An-Naba'. Bagi anak-anak yang sudah Al-Qur'an melanjutkan juz 30 ke juz 29 dimulai dari surah Al-Mursalat.

Namun pada kenyataannya target menghafal masih banyak yang belum tercapai. Ini juga ada pengaruh dari faktor eksternal.

b. Faktor Eksternal

Dari hasil observasi ditemukan faktor internal penghambat dalam menghafal Al-Qur'an datangnya dari diri individu masing-masing. Menurut beberapa ustad/ustadzah, anak-anak, serta orang tua yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

1) Tidak bisa membagi waktu untuk menghafal

Hal yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah mampu membagi waktu dengan baik, tetapi kebanyakan anak-anak belum dapat membagi waktu secara baik karena masih ingin bermain, dan ada hal lain yang juga harus dikerjakan seperti tugas sekolah.

Hal ini disampaikan oleh orang tua anak didik yaitu Nikmah Jannah, ia mengatakan:

—Masalah anak saya dalam menghafal Al-Qur'an yang saya lihat ia belum dapat memaksimalkan waktu menghafalnya, jadi ia menghafal hanya di TPA saja untuk dirumah ia lebih banyak bermain.||

Hal yang serupa disampaikan oleh orang tua Fadli, yaitu Ibu Ayu, ia menyampaikan bahwa:

—Untuk menghafal Al-Qur'an anak saya lebih banyak di TPA karena dirumah saya lihat lebih sibuk main hp dan juga bikin PR dari Sekolah.||

Hal yang samapun juga disampaikan oleh ustad Arsyad, ia mengatakan bahwa:

—Saat anak-anak ditanya mengapa tidak menghafal atau mengulang hafalan kembali di rumah ia menjawab bahwa dirumah masih banyak pekerjaan lain yang harus diselesaikan seperti tugas sekolah dan membantu ibu, dengan demikian mereka belum dapat menjadwalkan atau membagi waktunya dengan baik.||

Saat anak-anak ditanya mengenai pembagian waktu maka jawaban dari Dean Fasih Pratama menyatakan:

—belum bisa membagi waktu dengan baik mbak untuk waktu menghafal karna banyak PR dan tugas-tugas sekolah yang juga harus selesai.||

Hal sama juga dikatakan oleh Daffie, ia mengatakan:

—Kami di kadang menghafal, kadang main samo kawan-kawan||

Dari hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tentu menempuh suatu

proses yang tidaklah mudah bagi setiap orang. Menghafal Al-Qur'an terdapat sebuah langkah serta cara yang baik agar bacaan menjadi lancar. Dengan demikian kemampuan dapat membagi waktu dengan baik antara kegiatan satu dengan yang lainnya menjadi kunci kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Pengaruh Gadget dan Teman Bermain

Teknologi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia di zaman modern ini, Ada banyak sekali manfaat yang dapat digunakandari teknologi tersebut. Akan tetapi ada juga sisi negatif yang dapat menghambat anak-anak dalam kemampuannya menghafal Al-Qur'an, misalnya bermain game.

Mengenai hal tersebut, ada beberapa informasi yang peneliti dapat melalui wawancara bersama orang tua anak-anak didik Di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Karena orang tua yang lebih banyak memiliki waktuserta pengawasan yang cukup besar bagi anak-anaknya.

Diantaranya disampaikan oleh orang tua Nur Fadila Asri yakni Ibu Siti, ia mengatakan:

—Penghambat yang paling besar ialah pengaruh handphone, karena dengan hp anak-anak sudah menjadi lupa diri atas kewajibannya dan lupa akan waktu serta jika sudah bermain dengan teman maka benar-benar akan lupa akan waktu||

Hal yang serupa juga disampaikan oleh anak didik Keanu Ibrahim, ia menyatakan bahwa:

||Bermain hp lebih menyenangkan dan asyik dari pada menghafal Al-Qur'an. Saat bermain dengan teman maka akan lebih seru||

Hal serupa juga diutarakan oleh anak didik Nur, ia mengatakan:

—Main hp adalah hobiku||

Namun, hal lain di sampaikan oleh ustad Mukhlisin, ia mengatakan:

—Handphone bisa menjadi media yang baik dalam menghafal Al-Qur'an, terlebih untuk anak- anak yang kurang lancar menghafal Al-Qur'an, sehingga dengan cara mendengarkan lantunan ayat- ayat di dalam surah maka cepat atau lambat akan hafal.||

Dengan beberapa informasi yang didapat Handphone dan teman bermain juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an dan dengan cara apa kita memposisikan fungsi dari gadget sebagai faktor kemampuan yang dimiliki.

2. Solusi masalah dalam menghafal Al-Qur'an

Setiap masalah yang ada pasti dicari jalan keluar agar permasalahan yang ada dapat diselesaikan.

1) Solusi rasa bosan dan malas

Hal yang sama turut disampaikan oleh ustadz Rasyid Ibrahim, ia mengatakan bahwa:

—Anak-anak yang belum menyetorkan hafalan mereka jangan diberikan hukuman, nantinya mereka akan menjadi malas untuk menghafal, sebaiknya diberikan motivasi atau reward agar semangat mereka tumbuh untuk menghafal||

Hal ini disampaikan oleh ustadz Mukhlisin, ia mengatakan:

—Dalam proses menghafal anak-anak tidak dapat dipaksakan karena kita harus ingat bahwa usia anak-anak ini memang usia sedang asik-asik untuk bermain bersama teman, untuk itu anak jangan dipaksakan anak menghafal karena mengakibatkan timbul perasaan bosan dan malas untuk menghafal||

Hal serupa juga disampaikan oleh orang tua anak didik ruma tahfidz taman pendidikan Al- Qur'an Di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, yakni Umi Rahmi mengatakan:

—Ketika anak-anak mulai merasa bosan maka ada baiknya kita sebagai orang tua memberikan sedikit hiburan sebagai bentuk wujud kita dalam menghargai usaha anak. Bukan terus dipaksakan dan dimarah||

Hal selaras juga diungkapkan oleh ustad Rasyid Ibrahim, ia mengatakan:

—Pada saat rasa malas dan bosan itu menyerang, maka hal yang sebaiknya kita lakukan terhadap anak ialah memebrikan ia motivasi dan dorngan yg baik sehingga tumbuh semangat baru untuk anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an'

Dari hasil Observasi ditemukan cara mengatasi perasaan dan bosan dalam diri anak didik, maka anak didik tidak perlu dihukum atau dimarah lebih baik berikan mereka motivasi yang besar agar menumbuhkan semangat yang akan membuat anak-anak terus menghafal Al-Qur'an.

2) Solusi terhadap Masalah Anak-anak kurang lancar menghafal Al-Qur'an

Ketika bacaan terhambat karena kurang lancar menghafal Al-Qur'an, maka anak-anak didik diberikan pembelajaran yang lebih agar anak-anak dapat menghafal dengan baik dan benar.

Hal ini disampaikan oleh ustadzah Pristiana Witri, ia mengungkapkan:

—ketika anak-anak kurang fasih menghafal Al-Quran maka dengan cara tallaqi ustad/ustadzah memberikan hafalan maka memberikan hafalan dengan kesabaran dan perlahan.||

Hal demikian juga disampaikan oleh ustad Rasyid Ibrahim, ia menjelaskan:

—Tingkat kemampuan setiap anak berbeda-beda untuk itu kita sebagai ustad/ustadzahnya memberikan suatu pembelajaran yang terbaik bagi anak-anak, ketika bacaan anak-anak tidak bagus karena ia kurang bisa menghafal Al-Qur'an maka kami sebagai ustad/ustadzah dengan sabar akan mengajarkan anak-anak dengan metode menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tilawati sedangkan untuk menghafalnya sendiri karena anak-anak belum lancar menghafal Al-Qur'an kami memberikan hafalan dengan memperdengarkan terlebih dahulu hafalan untuk anak-anak ikut atau disebut juga dengan metode tallaqi.||

Setiap masalah yang ada pasti dicari jalan keluar agar permasalahan yang ada dapat diselesaikan. Hal ini disampaikan oleh ustadz Mukhlisin, ia mengatakan:

—Dalam proses menghafal anak-anak tidak dapat dipaksakan karena kita harus ingat bahwa usia anak-anak ini memang usia sedang asik-asik untuk bermain bersama teman, untuk itu anak jangan dimarahi ketika belum lancar hafalan, tetapi tetap harus dibimbing||

Anak didik yakni Muhammad Najib mengungkapkan:

—Saya menghafal pada waktu saya tidak capek, tidak mengantuk, ketika saya memaksakan untuk menghafal dalam keadaan maka saya merasa malas untuk menghafal||

Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa ketika bacaan anak-anak belum maksimal dikarenakan bacaan Al-Qur'an kurang lancar, maka anak-anak diberikan bimbingan secara khusus dan tidak dengan cara memarahi atau menyalahkan anak-anak. Diberikan pengarahan dan pembelajaran dengan penuh kesabaran.

3) Solusi seringnya lupa Ayat

Dalam hal ini terjadi karena kurangnya pengulangan terhadap bacaan untuk berusaha tetap istiqomah dalam menghafal agar ayat dan bacaan yang sudah pernah dibaca tidak lupa lagi.

Hal lain juga disampaikan oleh ustadzah Pristiana Witri dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi untuk kegiatan menghafal Di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang ia mengatakan:

—Bahwa dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an anak-anak diharapkan untuk terus menjaga bacaannya dengan cara mengulang-ulang bacaan yang sudah ia miliki.||

Hal serupa diungkapkan oleh anak didik Di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, Aulia Destriani mengatakan:

—Untuk menjaga bacaan ayat-ayat yang sudah dibaca maka lakukan lah muraja'ah agar bacaan senantiasa terjaga||

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustad Arsyad, ia mengatakan:

—Yang harus dilakukan ketika menghafal anak-anak sering lupa, maka diadakannya muraja'ah secara bersama-sama 15 menit sebelum pembelajaran atau kegiatan inti dalam belajar mengajar berlangsung, ini bertujuan agar anak-anak tidak mudah lupa dengan ayat-ayat yang telah mereka hafalkan.||

Hal Senada juga diungkapkan oleh anak didik, bahwa dalam menjaga bacaan agar tidak mudah lupa akan surah atau ayat yang sudah dibaca harus rajin untuk mengulang atau memurajaahkan hafalan.

Intan mengungkapkan:

—Dalam menjaga bacaan saya tidak lupa, saya terus melakukan murajaah ayat||

4) Solusi untuk dapat membagi waktu dan pengaruh bermain gadget

Membagi waktu dengan baik atau manajemen waktu ialah suatu pengawasan, pengorganisasian, perencanaan atas produktivitas waktu yang dilakukan oleh seseorang. Dalam hal melakukan kegiatan keseharian, maka mengatur waktu dengan baik adalah hal yang tepat untuk mendapatkan hasil yang baik dalam menjalankan kehidupan. Menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu khusus sehingga dalam hal ini anak-anak yang dapat membagi waktu dengan baik akan lancar juga dalam kegiatan ia menghafal.

Berikut ini Hal yang disampaikan oleh orang tua dari anak didik, Ibu Puji mengatakan:

—Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, saya perlu membantu anak saya dalam membatasi waktu ia bermain, agar ia dapat menghafal Al-Qur'an dengan Baik||

Hal yang sama Disampaikan oleh Fatimah, Ibu dari anak didik Di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang

Kabupaten Kepahiang.

—Saya selalu mengawasi anak-anak dalam hal apapun mbak, termasuk membantu ia dalam membagi waktunya menjalankan aktifitas tak terkecuali dalam ia menghafal Al-Qur'an. Di rumah biasanya ia menghafal Al-Qur'an setelah sholat magrib mbak. Karena Pagi sekolah, sore nya ke TPA malam setelah magrib ia biasa mengulang hafalanya mbak. —

Hal senada dengan orang tua anak didik, yakni Ibu Nikmah Jannah, ia mengatakan:

—Membagi waktu sangat penting untuk anak dapat melakukan aktivitas kesehariannya dengan baik, karena jadi salah satu contoh mbk anak saya kalau tidak dibatasi bermain hp maka bisa lupa akan hal lain dan kewajibannya untuk itu mengawasidan membatasi waktu anak membantu anak untuk dapat membagi waktu dengan baik mbak.||

Ustad Mukhlisin juga menyampaikan hal yang demikian, ia menyatakan:

—Dalam hal pembagian waktu bekerja sama dengan orang tua anak didik, karena yang lebih banyak waktu bersama anak-anak ialah orang tua dan orang tua dapat mengawasi anak-anaknya secara lebih intensif di rumah||

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Ustad Rasyid Ibrahim, ia mengatakan:

—Orang tua yang lebih banyak peran dalam mengontrol kegiatan anak-anak dirumah dan adanya kerjasama ustad dan ustazah disini bersama orang tua anak-anak karena orang tua anak lebih banyak memiliki waktu bersama.||

Hal yang sama juga dikatakan oleh orang tua anak didik, Ibu Siti ia mengatakan:

—Pembagian waktu antara sekolah, bermain dan juga kegiatan menghafal Al-Qur'an ialah hal yang perlu diperhatikan untuk itu kita selalu memantau kegiatan anak-anak, untuk bermain hp itu dibolehkan sesekali saja.||

Dari hasil observasi, pembagian waktu yang tepat dapat mengatasi masalah dalam menghafal Al- Qur'an.

Pembahasan

A. Pembahasan Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan analisis deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah dikumpul selama peneliti mengadakan penelitian Al- Qur'an Di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu. Menurut Dendy, problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan perdebatan, masih menimbulkan masalah yang harus diselesaikan. Problematika dalam mengembangkan kemampuan menghafal al-qur'a anak Di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Ada dua macam faktor yang menjadi masalah anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, yakni faktor Internal yang berasal dari dalam diri anak juga faktor Eksternal yang menjadi pemicu masalah dari luar.

a. Faktor Internal

Yang menjadi masalah dari diri anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an ialah:

1) Rasa malas dan aktivitas yang sibuk

Malas adalah salah satu penyakit anak-anak, rasa malas yang ada dalam diri anak-anak ini bermacam, malas menambah bacaan, malas mengulang bacaan, malas melakukan muraja'ah.

2) Kurang lancar Menghafal Al-Qur'an

Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak. Maka dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik. Baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal. Bukan karena keegoisan orangtua, yang justru

—Memenjarakan|| anak dengan kondisi yang diinginkan orangtuaMenghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar serta fasih dalam menghafal Al-Qur'an akan menjadikan anak-anak lancar dalam menghafalnya. Kurang lancar menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak jilid bawah, ada penyebutan makhraj huruf belum pas, tajwid belum sesuai.

3) Sering lupa ayat

Seringnya lupa ayat atau bacaan yang sudah pernah dibaca, bagi anak-anak sudah lancar menghafal di rumah dan sudah mempersiapkan bacaan dengan baik ketika akan disetor ia sering lupa. Lupa ayat—ayat yang sudah menjadi bacaan karena kurangnya melakukan muraja'ah.

4) Bosan

Perasaan bosan adalah rasa yang setiap orang pernah alami, demikian juga dalam menghafal Al-Qur'an anak-anak juga pernah merasakan bosan dalam menghafal. timbul perasaan bosan untuk menghafal.

b. Faktor Eksternal

Yang menjadi masalah dari diri anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an ialah:

1) Kurang dapat membagi waktu

Hal yang penting dalam proses menghafal Al-Qur'an ialah mampu membagi waktu. Tetapi kebanyakan dari anak-anak belum bisa membagi waktunya dengan baik karena anak-anak masih ingin banyak bermain dan juga tugas dari sekolah yang banyak.

2) Pengaruh handphone

Di zaman yang canggih seperti saat ini, perkembangan teknologi terus maju dan berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin tinggi. Teknologi diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia dalam melakukan aktifitas sehari-hari dan memberikan nilai positif, namun disisi lain juga memungkinkan berdampak negatif untuk anak-anak. Seperti halnya anak-anak yang diberikan kebebasan untuk bermain handphone maka akan menumbuhkan rasa ketergantungan terhadap handphone itu sendiri, sehingga kegiatan yang lain tidak dapat berjalan dengan baik, dengan demikianpun membuat anak-anak enggan untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang paling bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari memperoleh keterampilan dan ketenangan dalam hidupnya. Solusi masalah dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak- Di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Solusi atas masalah yang ada dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak Di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang ialah sebagai berikut:

a. Rasa malas dan bosan dalam diri anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an orang tua dan ustad/ustadzah memberikan motivasi untuk semangat anak-anak dalam menghafal bisa dengan cara memberikan anak-anak hadiah kecil atau reward yang akan menumbuhkan semangat ia untuk menghafal.

b. Kurangnya lancar menghafal Al-Qur'an yang membuat anak-anak sulit untuk menghafal maka ustad/ustadzah harus tetap memberikan pengajaran dengan baik dan sabar, tidak memarahi anak ketika ia kurang lancar hafalan. Dan memberikan bacaan dengan menggunakan cara tallaqi agar anak-anak dapat menghafal dengan indera pendengarannya.

c. Membagi waktu, mengatur waktu dalam kegiatan ialah suatu hal yang baik karena dapat menjadikan faktor mendukung menghafal dengan baik. Untuk itu orangtua senantiasa membantu anak-anak untuk membagi waktu anaknya karena anak-anak sebagian besar waktunya bersama orang tua.

d. Pengaruh handphone, orang tua membatasi anak-anak untuk bermain handphone agar anak-anak bisa melakukan aktifitas kesehariannya tanpa ketergantungan dengan handphone.

KESIMPULAN

Problematika orang tua dalam mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak Di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang disebabkan oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri anak didik dan juga dari luar. Dari dalam diri seperti: rasa malas menghafal, kurang lancar dalam menghafal Al-Qur'an, seringnya lupa ayat, dari faktor eksternal kurang dapat membagi waktu dengan baik, pengaruh handphone karena bermain handphone terus menerus juga menjadi masalah dalam diri anak dalam ia menghafal Al-Qur'an.

Solusi masalah dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak Di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang atas masalah yang ada maka adanya solusi agar menghafal Al-Qur'an menjadi lancar dan baik. Rasa malas dan bosan dalam diri anak harus diberi motivasi atau bisa diberikan reward terhadap hafalannya agar anak-anak bersemangat untuk menghafal, masalah kurang lancar menghafal Al-Qur'an anak-anak diberi bimbingan belajar dengan penuh kesabaran dan tidak memarahi anak-anak, sering lupa ayat anak-anak melakukan muraja'ah agar bacaan terjaga dan untuk membagi waktu serta pengaruh handphone orang tua melakukan pengawasan setiap kegiatan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an dan Terjemahannya. 2014. Jakarta: Departemen Agama RI.
Abdul Aziz Abdur Rouf. 2006. Kiat sukses menghafal Al-Qur'an . Jakarta: Dzilal Press.

- Abu Ammar dan Abu Fatiha Al-Adnani. 2012. Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an. Jakarta: Al-Wafi Publishing.
- Adang, Yesmil Anwar. 2013. Sosiologi Untuk Universitas. Bandung : Pt Refika Aditama.
- Agus Hidayatullah Dkk.2013. Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata. Bekasi : CIPTA Bagus Segara.
- Ahsin W. Al-Hafidz. 2000. Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Bumi Aksara.
- Akmal Mundiri. 2017. —Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)Volume 5 Nomor 2.
- Bakhtiar. 2016. Psikologi Perkembangan. Bengkulu : IAIN Bengkulu.
- Bungin,Burhan. 2013. Sosiologi Komunikasi. Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri.
- Hanjoyo Bono Nimpuno. 2014. Kamus Bahasa Indonesia (Jakarta: Pandom Media Nusantara
- Fithriani Gade. 2014. —Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an, Jurnal Ilmiah DidaktikaVolume XIV Nomor 2.
- Jahja,Yudrik. 2015. Psikologi Perkembangan. Jakarta : PRENADAMEDIA Group.
- John W. Creswel. 2013. RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Martono, Nanang. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Pt. Rajagrafindo Persada.
- Mahi M. Hikmat. 2011. Metode Penelitian Dalam Prespektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Marlina Gazali. 2009. Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin Zen, 2008. Tata Cara dan Problematika Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Pustak Husna.
- Muhammad Makmum Rasyid. 2015. Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an . Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mukhlisoh Zawawie. 2011. P-M3 Al-Qur'an . Solo: Tinta Medina.
- Qomar Mujamil. 2007. Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi (Jakarta: Erlangga.
- Ridwan. 2013. Dasar-dasar Statistik. Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sa'dullah, 2008. Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Gema Insani.
- Soekanto, Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar.Jakarta : Pt. Raja Gafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. Statistik Untuk Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Sulthon, M dan Khusnurridho. 2002. Manajemen Pesantren dalam Perspektif Global Yogyakarta: Laksbang Press
- Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami. 2003. Surabaya: Al-Ikhlash.
- S Zulkarnain – 2016. Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan